

Konsep Diri Dan Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMA Di Kabupaten Semarang

Feni Febrianti¹, Dewita Karema Sarajar²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana,
Indonesia¹

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana,
Indonesia²

E-mail: fenifebrianti697@gmail.com¹, dewita.sarajar@uksw.edu²

Correspondent Author: Feni Febrianti, fenifebrianti697@gmail.com

Doi: [10.31316/gcouns.v9i1.6463](https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6463)

Abstrak

Siswa kelas XII SMA dihadapkan pilihan dalam menentukan karier. Dengan demikian, perlu memiliki konsep diri yang baik untuk mencapai kematangan karier. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kematangan karier pada siswa kelas XII SMA di Kabupaten Semarang. Metode penelitian secara kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik pengambilan data melalui kuesioner dengan skala *likert* pada 200 partisipan dengan Teknik *quota* sampling. Metode analisis data yang digunakan uji korelasi *Spearman's Rho*. Terdapat dua skala dalam penelitian, yaitu skala konsep diri dan skala kematangan karier. Hasil penelitian ini terdapat korelasi sebesar 0,307 dan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dan kematangan karier. Artinya apabila konsep diri tinggi maka kematangan karier juga tinggi begitupun sebaliknya. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru BK memfasilitasi siswa dalam membentuk konsep diri yang baik sehingga dapat memiliki kematangan karier yang baik.

Kata kunci: konsep diri, kematangan karier, siswa SMA

Abstract

Class XII high school students are faced with choices in choosing a career. Thus, it is necessary to have a good self-concept to achieve career maturity. The purpose of this study is to determine the relationship between self-concept and career maturity in student of High School class XII in Semarang Regency. The method used is quantitative with a correlational design. The data collection technique was through a questionnaire with a Likert scale for 200 participants using quota sampling technique. There are two scales used in this research, namely the self-concept scale and the career maturity scale. The results of this research showed a correlation of 0.307 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). This shows that there is a positive relationship between self-concept and career maturity. This means that if self-concept is high then career maturity is also high and vice versa. This research implies that it is hoped can be a reference for guidance and counseling teachers to facilitate students in forming a good self-concept so that they can have good career maturity.

Keywords: self concept, career maturity, student of high school

Info Artikel

Diterima Juni 2024, disetujui Agustus 2024, diterbitkan Desember 2024



PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas merupakan Lembaga Pendidikan yang menyiapkan siswa pada masa remaja agar dapat bersaing setelah lulus. Masa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masa transisi remaja, para siswa tingkat SMA umumnya merupakan remaja yang berada dalam rentang usia 15-18 tahun (Prasasti & Sriwilujeng, 2017). Pada masa remaja, tugas perkembangan mereka mencakup penentuan dan persiapan karier berdasarkan kemampuan yang dimiliki, sehingga siswa akan mengambil keputusan apakah mereka akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau memilih untuk bekerja setelah menyelesaikan SMA (Prasasti & Sriwilujeng, 2017). Siswa merasa kebingungan dalam menetapkan keputusan perencanaan karier, terutama dalam memilih arah karier untuk masa depan (Munawir dkk, 2018). Situasi ini dapat menjadi dilema yang signifikan dan merupakan permasalahan penting, terutama bagi siswa SMA, khususnya yang berada di kelas XII.

Pengembangan karier yang matang menjadi fondasi utama, di mana seseorang mampu merencanakan perkembangan karier sesuai dengan potensinya, bertanggung jawab, dan mengambil keputusan secara bijaksana (Lestari & Tentama, 2020). Jika seorang siswa memiliki tingkat kematangan karier yang kurang, maka mungkin ia akan merasa ragu dalam memilih pekerjaan dan jalur pendidikan yang akan diambil. Berdasarkan laporan dari Kompas.com pada tahun 2019, sebuah penelitian dengan partisipasi lebih dari 4000 siswa di Indonesia menunjukkan bahwa 92% siswa SMA mengalami kebingungan dan ketidakpastian mengenai pilihan karier mereka di masa depan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2014), ditemukan bahwa 90% siswa mengalami kebingungan dalam menetapkan pilihan karier mereka.

Berdasarkan data yang telah ditemukan menunjukkan bahwa adanya kesulitan siswa dalam menentukan kariernya. Dengan demikian, peneliti kemudian melakukan wawancara awal siswa kelas XII disalah satu sekolah SMA di Kab.Semarang kepada 10 informan selama bulan Agustus 2023. Wawancara dilakukan untuk melihat permasalahan yang terjadi di salah satu sekolah itu berkaitan dengan perencanaan karier siswa kelas XII. Berdasarkan data awal yang diperoleh terdapat 8 dari 10 informan merasa kebingungan dalam menentukan pilihan setelah lulus SMA. Selain itu, peneliti juga menemukan fenomena ini saat melakukan tugas salah satu mata kuliah untuk analisis permasalahan siswa SMA. Hal itu dilakukan dengan wawancara dan data dari DCM (Daftar Cek Masalah) dengan guru BK di sekolah. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XII menghadapi permasalahan dalam menentukan kariernya. Kebanyakan dari mereka merasa bingung karena tidak tahu terkait jurusan yang akan diambil, bingung antara kuliah atau kerja, bingung kerja dimana, dan tidak memahami potensi yang ada di dalam dirinya. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa SMA kelas XII mengalami masalah dalam kematangan kariernya. Rahmayatna & Irmayanti (2020) mengemukakan bahwa siswa yang masih belum memiliki keputusan karier, dapat menghambat pada penentuan karier yang menjadikan siswa kebingungan dalam memilih jurusan yang akan diambilnya, terkait melanjutkan Pendidikan atau bekerja juga tidak tahu pekerjaan mana yang cocok sesuai dirinya, sehingga siswa yang tidak melanjutkan sekolah, banyak yang menganggur setelah siswa tersebut lulus dari bangku sekolah.

Kesulitan yang dihadapi oleh seorang siswa dalam menetapkan kematangan karier dapat menjadi masalah yang signifikan, mengingat seharusnya siswa kelas 12 diharapkan dapat menentukan arah karier mereka untuk masa depan. Siswa yang menunjukkan tingkat kematangan karier yang tinggi dapat menghasilkan efek positif, yakni mampu mengambil keputusan pendidikan dan karier yang lebih baik (Gati dkk, 2017). Meskipun



demikian, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam merencanakan karier, dengan beberapa di antaranya masih bingung dalam menetapkan arah karier.

Kematangan karier yang rendah pada siswa dapat memberikan dampak negatif terhadap keberhasilan karier mereka di masa depan. Kematangan karier ini mencakup pemahaman tentang minat, bakat, serta pemahaman yang baik tentang lingkungan dan peluang karier. Apabila seseorang tidak memiliki pemahaman ini atau tidak mampu mengatasi hambatan di dalam dirinya, maka hal tersebut akan menghambat perkembangan kariernya Purwandika & Ayriza (2020). Selain itu, siswa dengan kematangan karier yang rendah cenderung akan mengalami keraguan dalam menentukan pekerjaan dan pendidikannya. Dengan demikian, siswa perlu mengenali kelemahan dan kelebihan serta potensi dalam dirinya sendiri supaya mampu untuk memiliki perencanaan karier yang matang (Arsih & Firman, 2023). Proses mengenali atau mengevaluasi diri untuk mengetahui kelemahan, kelebihan dan potensi diri siswa merupakan bagian dari konsep diri (Saikia, 2020).

Salah satu elemen yang mempengaruhi kematangan karier dan memiliki peran krusial dalam mencapai kesuksesan hidup adalah konsep diri (Munawir, 2018). Kemampuan untuk mengenali dan mengevaluasi potensi dalam diri seseorang dapat dicapai dengan memiliki konsep diri yang positif (Efendy & Haryanti, 2020). Jika seseorang yakin dengan kemampuan dan dirinya sendiri, diperkirakan dia akan mencapai kesuksesan dalam hidupnya (Munawir, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrianti dan Dewinda (2019) menunjukkan bahwa sebanyak 39% siswa kelas 12 memiliki tingkat konsep diri yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan kariernya karena kurangnya kematangan dalam konsep diri mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasasti (2017), ditemukan bahwa sebanyak 56,7% siswa memiliki tingkat konsep diri yang tergolong rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki konsep diri rendah cenderung merasa bingung dan tidak memiliki gambaran jelas mengenai pilihan mereka setelah menyelesaikan pendidikan di SMA.

Mempunyai konsep diri yang positif adalah aspek yang sangat penting bagi siswa SMA. Konsep diri merujuk pada pandangan diri seseorang yang berpengaruh pada pencapaian tujuan masa depannya (Subaryana, 2015). Konsep diri juga merupakan komponen dari pemahaman diri seseorang dalam membuat keputusan atau bertindak (Saraswatia, Zulpahiyana & Arifah, 2015). Konsep diri memiliki peran krusial sebagai salah satu faktor internal dalam pengembangan kematangan karier (Pratama & Suharnan, 2014). Dalam setiap pencapaian individu, diperlukan upaya dan keterampilan, karena hal tersebut merupakan syarat dalam mencapai kesuksesan karier. Siswa juga memerlukan tingkat kematangan karier yang mencukupi untuk membuat keputusan yang sesuai tentang pilihan karier setelah mereka menyelesaikan pendidikan (Pratama & Suharnan, 2014).

Penelitian Aryadi et al (2021) menemukan bahwa kematangan karier meningkat seiring tingginya konsep diri, dimana konsep diri yang tinggi membuat siswa memahami potensi dalam dirinya sendiri yang pada akhirnya membantu siswa dalam memilih karier yang tepat dengan. Selain itu, hasil penelitian Andyani dan Soetjningsih (2021) juga menunjukkan hasil yang signifikan antara konsep diri terhadap kematangan karier. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya hasil penelitian dari Pratama dan Suharnan (2014) menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara konsep diri dan kematangan karier.



Dari dinamika yang ada, fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai hubungan konsep diri dan kematangan karier pada siswa kelas XII. Dimana, konsep diri itu penting dimiliki bagi siswa SMA untuk merencanakan langkah selanjutnya setelah lulus. Dampak negatif dari konsep diri yang rendah itu akan memberikan efek perencanaan karier yang tidak matang. Adanya hal itu, membuat siswa merasa bingung untuk langkah atau tindakan yang akan diambil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan konsep diri dan kematangan karier pada siswa kelas XII SMA di Kabupaten Semarang. Secara umum, beberapa ditemukan penelitian terkait konsep diri dan kematangan karier siswa SMA secara umum. Peneliti memilih di daerah Kabupaten Semarang dengan difokuskan pada SMA yang ada diaerah perdesaan atau pinggiran terkait konsep diri dan kematangan karier yang dimiliki setiap siswa. Selain itu, peneliti memilih daerah Kabupaten Semarang karena dengan alasan saat peneliti menyelesaikan tugas mata kuliah Bimbingan Konseling melakukan wawancara dan menemukan fenomena tersebut di lapangan bersama guru BK dan siswa di beberapa SMA di Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel konsep diri (X) dan variabel kematangan karier (Y). Partisipan diperoleh berjumlah 200 siswa kelas XII SMA di Kabupaten Semarang. Teknik sampling yang digunakan yaitu Teknik *quota sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berjumlah 18 item untuk variabel konsep diri (X) dengan nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0,85, 24 item untuk variabel kematangan karier (Y) dengan nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0,86, dan tiap variabel penyebaran melalui kuesioner dengan skala likert yang terdapat empat alternatif jawaban. Analisis data untuk uji hipotesis menggunakan Teknik korelasi *Spearman's Rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Hasil dari data statistik deskriptif konsep diri pada table 1, menunjukkan bahwa partisipan sebanyak 200 siswa memiliki skor maximum 48, skor minimum 27, mean 37.69, dengan standar deviasi 3.996. Sedangkan kematangan karier pada siswa dengan skor maximum 52, skor minimum 24, skor mean 35.03, dan standar deviasi 5.609.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Konsep Diri	200	27	48	37.69	3.995
Kematangan Karier	200	24	52	35.03	5.609

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat konsep diri dari 200 siswa terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Pada kategori rendah menunjukkan persentase 0.5% dengan frekuensi 1 siswa. Kemudian pada kategori sedang menunjukkan persentase 58.5% dengan frekuensi 117 siswa. Selanjutnya pada kategori tinggi menunjukkan persentase 41% dengan frekuensi 82 siswa. Dengan data di atas, diketahui jika sebagian besar siswa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang,



dimana pada kategori tersebut memiliki persentase yang paling besar, yaitu dengan persentase 58.5% dengan frekuensi 117 siswa.

Selanjutnya, data menunjukkan bahwa tingkat kematangan karier dari 200 siswa terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Pada kategori rendah menunjukkan persentase 18% dengan frekuensi 36 siswa. Kemudian pada kategori sedang menunjukkan persentase 77% dengan frekuensi 154 siswa. Sedangkan pada kategori tinggi menunjukkan persentase 5% dengan frekuensi 10 siswa. Dengan data diatas, diketahui jika sebagian besar siswa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang, dimana pada kategori tersebut memiliki persentase paling besar, yaitu dengan persentase 77% dengan frekuensi 154 siswa.

Tabel 2.
 Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
Konsep Diri	$13 \leq x \leq 26$	Rendah	1	0.5%
	$26 \leq x \leq 39$	Sedang	117	58.5%
	$26 \leq x \leq 39$	Tinggi	82	41%
Kematangan Karier	$15 \leq x \leq 30$	Rendah	36	18%
	$30 \leq x \leq 45$	Sedang	154	77%
	$45 \leq x \leq 60$	Tinggi	10	5%

Uji Asumsi Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, menunjukkan bahwa skala untuk konsep diri dan kematangan karier berdistribusi tidak normal pada pengujian Kolmogorov Smirnov. Terbukti untuk nilai signifikansi $<0,05$ yaitu 0,017 pada skala konsep diri dan 0,028 untuk skala kematangan karier.

Uji Asumsi Linierlitas

Berdasarkan hasil pengujian linierlitas, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linier antara konsep diri dan kematangan karier dengan nilai signifikansi $p > 0,677$ ($>0,05$) yang berarti alat ukur ini linier.

Uji Hipotesis Penelitian

Dari hasil pengujian korelasi, diketahui nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,307 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan yang positif antara konsep diri dan kematangan karier. Apabila konsep diri tinggi maka kematangan karier juga akan tinggi dan sebaliknya apabila konsep diri rendah maka kematangan karier rendah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hasil ini sejalan dengan penemuan Almada (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap kematangan karier pada siswa.

Adanya hubungan positif ini menunjukkan bahwa konsep diri memainkan peran yang penting dalam kematangan karier (Santrock, 2007). Hal ini juga dikatakan oleh Istiana (2017) yang menyatakan bahwa konsep diri mempunyai peran sangat besar dalam proses pengambilan keputusan karier individu di masa yang akan datang. Konsep diri menggambarkan bagaimana seseorang melihat dan menilai dirinya sendiri, yang pada gilirannya mempengaruhi keyakinan, motivasi, dan percaya diri dalam mengejar tujuan karier. Dengan memiliki keyakinan dan rasa percaya diri yang kuat, individu cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dan berani mengambil langkah-langkah



untuk mencapai kematangan karier di masa mendatang. Individu yang dapat melakukan pengambilan keputusan karier yang baik akan memiliki kematangan karier yang tinggi (Almaida, 2019).

Agar kematangan karier dapat terwujud, Penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang keterampilan dan minat pribadi mereka, serta memahami beragam pilihan karier yang ada. Cara siswa melihat diri mereka sendiri sangat memengaruhi tingkat kesiapan mereka dalam mengambil keputusan (Oktavia, 2021). Dalam konteks pemilihan karier, memahami konsep diri sangat penting. Dengan konsep diri, dapat membantu individu mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta bagaimana mereka bisa menghadapi rintangan di masa depan. Setiap siswa perlu menjalani proses yang memungkinkan mereka memahami lebih dalam lagi tentang diri mereka sendiri termasuk hal-hal yang unik dari kepribadian mereka. (Purwandika & Ayriza, 2020).

Konsep diri adalah cara seseorang mengevaluasi dan memahami dirinya sendiri melalui berbagai faktor seperti pengalaman hidup, interaksi sosial, kemampuan, prestasi akademik, hubungan keluarga (Hartono & Wibowo, 2023). Dengan demikian, konsep diri memiliki dampak pada seseorang dalam bertindak dan berperilaku untuk mencapai tujuannya di masa depan, termasuk dalam hal karier. Karier memiliki peran dalam kehidupan seseorang karena sangat terikat dengan aspek fisik dan psikologis individu. Oleh karena itu, individu cenderung memilih karier yang sesuai dengan minat dan kepribadian mereka. (Anjarwati, 2015)

Pada penelitian ini, konsep diri pada siswa cenderung sedang yaitu 58.5% dan kematangan karier siswa cenderung sedang yaitu 77%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII di Kabupaten Semarang memiliki konsep diri yang baik. Seseorang dengan konsep diri yang positif akan mampu memahami dirinya sendiri, memiliki pandangan yang objektif tentang potensinya untuk merencanakan Pendidikan dan karier, serta mampu mengevaluasi diri untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam diri (Harumi, 2018).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Suryati (2011) yang menunjukkan bahwa individu dengan konsep diri yang baik akan lebih mudah merancang tujuan dan karier dimasa depan mereka. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Hendrianti, Hendrianti dan Dewinda (2019) juga menunjukkan bahwa individu dengan potensi yang dimiliki mempunyai hubungan yang saling terikat dengan kebutuhan karier sehingga mengenali diri menjadi hal yang terpenting dalam menentukan karier. Meskipun demikian, hasil ini bertolak belakang dengan hasil dari Rany et al (2017)

Adapun implikasi dari penelitian ini yaitu dapat menjadi acuan guru BK untuk memfasilitasi siswa dalam membentuk konsep diri yang baik sehingga siswa dapat menentukan perencanaan karier dimasa depan dan memiliki tingkat kematangan karier yang tinggi. Guru BK juga dapat membantu siswa dalam eksplorasi karier dengan memberikan informasi tentang dunia kerja atau perkuliahan yang sesuai dengan bakat minat, serta memberikan motivasi dan membantu membimbing siswa dalam menentukan karier.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kematangan karier. Semakin tinggi konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi pula kematangan karier pada individu, begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri yang dimiliki maka semakin



rendah juga kematangan karier setiap individu. Pada penilitan ini sebagian besar siswa memiliki konsep diri dalam kategori sedang dan kematangan karier cenderung sedang. Artinya, siswa memiliki konsep diri yang cukup baik dan tingkat kematangan karier yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaida, D. S., & Febriyanti, D. A. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan kematangan karier pada siswa kelas xi smk yayasan pharmasi semarang. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 87–92. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23579>
- Andyani, S., & Soetjningsih, C. H. (2021). Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karier pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 6(2), 185-198. https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v6i2.724
- Aryadi, E. N. A., Sulitiani, W., & Mahastuti, D. (2020). Hubungan antara Konsep Diri dan Internal Locus of Control dengan Kematangan Karier Pada Siswa SMK “X” Surabaya. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)*.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karier siswa melalui bimbingan karier dengan penggunaan media modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57.
- Efendy, M., & Haryanti, A. (2020). Konsep Diri Dan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1).
- Gati, I., Krausz, M., Osipow, S. H., & Shulman, S. (2017). Emotional and personality-related aspects of career-decision-making difficulties. *Journal of Career Assessment*, 25(2), 196-216.
- Harumi, B. P. Y., & Marheni, A. (2018). Peran konsep diri dan efikasi diri terhadap kematangan karier mahasiswa fakultas kedokteran unviversitas udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 23. <https://doi.org/10.24843/JPU.2018.v05.i01.p03>
- Hartono, O. Y. S., & Wibowo, D. H. (2023). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Karier Siswa SMA “X” di Salatiga. *Action Research Literate*, 7(11), 154-161. <https://doi.org/10.46799/ar.v7i11.203>
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep diri Dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karier pada siswa kelas xii smk. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 78-87. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105016>
- Istiana. (2017). The relationship beetwen self concept and career maturity viewed from students gender at Panca Budi Medan Indonesia. *IQSR Journal of Humanities and Social Science*, 22, 56 – 66
- Lestari, E., & Tentama, F. (2020). Students career maturity scale: Construct validity and reliability study. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9.
- Munawir, M., Yusuf, A. M., Effendi, Z. M., & Afdal, A. (2018). Internal locus of control and self-concept as factors affecting the career maturity of high school students. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(2), 24-31.
- Prasasti, D. S. D., & Laksmiwati, H. (2017). Perbedaan Kematangan Karier Ditinjau Dari Konsep Diri dan Gender Pada Siswa Kelas X Di SMA PGRI 1 Kota Mojokerto. *J. Psikol. Pendidik*, 4(1), 1-7.
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2014). Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karier siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>



- Purwandika, R., & Ayriza, Y. (2020). Pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir peserta didik SMA. *Ecopsy*, 7(2), 377-547. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v7i2.6543>
- Ranny, R., AM, R. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep diri remaja dan peranan konseling. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 40-47. <https://doi.org/10.29210/02233jpgi0005>
- Rahmatyana, N., & Irmayanti, R. (2020). Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan Karier Siswa SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(2), 61-71. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i2.4916>
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga
- Saikia, R. (2020). A Study on Self-Concept. *International Education & Research Journal*, 6(6), 1-2.
- Saraswatia, G. K., Zulpahiyana, Z., & Arifah, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja di SMPN 13 Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 3(1), 33-38.
- Subaryana. (2015). Pengaruh Konsep Diri, Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Sejarah dan Impementasinya terhadap Sikap Patriotisme Siswa. Disertasi. Bandung: SPS UPI.
- Suryanti, R. (2011). Hubungan antara locus of control internal dan konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta.

